



**TARSIOUS :**  
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.  
Vol. 6 No 2 Tahun 2024  
ISSN : 2964-0571  
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

## **Program Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa Melalui Metode Interaktif di MTs Negeri 3 Paser**

### **Anis Komariah**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia  
Jl. H. A. M. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda  
Kalimantan Timur 75251  
E-mail: aniskomariah89@gmail.com

### **Rostanti Toba**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia  
Jl. H. A. M. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda  
Kalimantan Timur 75251  
E-mail: rostantitoba@gmail.com

### **Dina Destari**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia  
Jl. H. A. M. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda  
Kalimantan Timur 75251  
E-mail: dina.destari@uinsi.ac.id

### **Abstrak**

Kesulitan dalam pengucapan (*Pronunciation*) menjadi salah satu tantangan utama bagi siswa di MTs Negeri 3 Paser dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hambatan ini dipengaruhi oleh kurangnya metode pengajaran yang interaktif dan sumber belajar yang memadai, sehingga siswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Program Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa melalui Metode Interaktif bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan pendekatan berbasis *task-based learning* dan *communicative language teaching*. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Hasil program menunjukkan bahwa siswa MTs Negeri 3 Paser mengalami peningkatan dalam *Pronunciation*. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata post-test yang mencapai 77, sementara skor pre-testnya sebelumnya hanya 62. Selain itu, setelah mengikuti program ini, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris. Berdasarkan dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini memberikan wawasan baru bagi guru tentang pentingnya pembelajaran *Pronunciation* yang berbasis praktik dan kolaboratif. Keberlanjutan program ini dapat ditingkatkan dengan integrasi pendekatan individual dan pemanfaatan teknologi lebih lanjut untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa.

**Kata Kunci :** *Pronunciation*, Metode Interaktif, pembelajaran Bahasa Inggris



### **Abstract**

*Difficulties in Pronunciation have become one of the main challenges for students at MTs Negeri 3 Paser in learning English. These obstacles are influenced by the lack of interactive teaching methods and adequate learning resources, causing students to feel less confident in speaking English. The program aimed at improving students' Pronunciation through Interactive Methods seeks to address this issue by applying task-based learning and communicative language teaching approaches. The method used is Participatory Action Research (PAR). The program's results show that students at MTs Negeri 3 Paser experienced significant improvement in Pronunciation. This is reflected in the increase in the average post-test score, which rose to 77 from pre-test score of 62. Additionally, after participating in the program, students showed greater confidence in speaking English. Evaluation results indicate that the program provided valuable insights for teachers about the importance of Pronunciation teaching based on practical and collaborative learning. The sustainability of this program can be enhanced by integrating individualized approaches and further utilizing technology to support students' self-directed learning.*

**Keywords:** *Pronunciation, Interactive Methods, English Language Learning*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, khususnya pengucapan (*Pronunciation*), merupakan keterampilan penting yang mendukung kompetensi berkomunikasi dalam era globalisasi. *Pronunciation* yang baik tidak hanya memengaruhi kejelasan penyampaian pesan tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam komunikasi verbal. Brown (Brown, 2014) dalam *Principles of Language Learning and Teaching* menyebutkan bahwa penguasaan *Pronunciation* berperan penting dalam membangun pemahaman antara pembicara dan pendengar. Namun, aspek ini sering kali diabaikan dalam kurikulum formal, khususnya di sekolah-sekolah non-internasional. Di MTs. Negeri 3 Paser, kesulitan dalam *Pronunciation* menjadi tantangan yang nyata bagi sebagian besar siswa. Berdasarkan pengamatan, sekitar 79% siswa di sekolah ini masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya sumber daya pendukung pembelajaran, termasuk alat bantu audio-visual yang kurang memadai, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Selain itu, banyak siswa yang merasa kurang percaya diri untuk melafalkan kata-kata Bahasa Inggris dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi inovatif untuk membantu siswa mengatasi hambatan ini dan meningkatkan kemampuan *Pronunciation* mereka.

Berbagai penelitian mendukung pentingnya pendekatan interaktif dalam meningkatkan keterampilan *Pronunciation*. Harmer (Harmer, 2015) dalam *The Practice of English Language Teaching* menjelaskan bahwa metode interaktif seperti permainan, simulasi, dan kegiatan berbasis kelompok dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keberanian siswa dalam melafalkan kata-kata tanpa takut salah dalam mengucapkannya. Richards dan Rodgers (Richards & Rodgers, 2014) dalam *Approaches and Methods in Language Teaching*



juga menekankan bahwa pendekatan berbasis praktik, seperti *task-based learning* (TBL) dan *communicative language teaching* (CLT), dapat meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar dalam lingkungan kolaboratif dengan model *Pronunciation* yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di MTs. Negeri 3 Paser.

Kesulitan *Pronunciation* di kalangan siswa MTs Negeri 3 Paser juga disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang mendukung dan metode pengajaran yang kurang inovatif. Derwing dan Munro (Derwing & Munro, 2022) menunjukkan bahwa latihan pengucapan terstruktur dan penggunaan media audio-visual efektif dalam meningkatkan kemampuan *Pronunciation* siswa bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (L2). Hal ini diperkuat oleh Levis (Levis, 2018) dalam *Intelligibility, Oral Communication, and the Teaching of Pronunciation*, yang menyoroti pentingnya penggunaan aplikasi dan model audio sebagai alat bantu untuk memperbaiki pengucapan. Di Indonesia, program pengabdian masyarakat yang dilakukan Istiqomah et al. (Istiqomah et al., 2020) pada siswa sekolah dasar di daerah terpencil berhasil menunjukkan bahwa permainan bahasa dan media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Wijaya et al. (Wijaya et al., 2024) juga menemukan bahwa *role play* dan simulasi percakapan efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memperbaiki intonasi dan tekanan kata.

Berdasarkan tinjauan teori dan studi sebelumnya, program Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa melalui Metode Interaktif dirancang untuk menjawab tantangan ini. Metode interaktif, yang mencakup pendekatan *task-based learning* dan *communicative language teaching* (CLT), berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mempraktikkan pengucapan bahasa Inggris dalam konteks yang lebih realistis dan menyenangkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, termasuk pengucapan, karena siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai tugas yang relevan. Salah satu studi yang dilakukan oleh Ilyas dan Yulianto (Ilyas & Yulianto, 2019), menunjukkan bahwa penggunaan metode *task-based learning* meningkatkan kemampuan *Pronunciation* siswa dan juga siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara setelah terlibat dalam aktivitas pembelajaran berbasis tugas. Selain itu, penelitian oleh Richards & Rodgers (Richards & Rodgers, 2014) juga menyimpulkan bahwa *communicative language teaching* (CLT) mampu membantu siswa untuk belajar pengucapan dengan lebih efektif, karena menekankan pada komunikasi langsung dalam situasi nyata, yang memungkinkan siswa untuk memperbaiki pengucapan mereka melalui interaksi langsung. Studi lain oleh Nunan (Nunan, 2015) menunjukkan bahwa metode interaktif dapat memperbaiki kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris, yang secara langsung berpengaruh pada



**TARSIOUS :**  
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.  
Vol. 6 No 2 Tahun 2024  
ISSN : 2964-0571  
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

peningkatan kualitas pronunciation. Dengan mendukung siswa melalui pendekatan yang lebih kolaboratif dan berbasis praktik, metode ini terbukti memberikan hasil yang positif dalam pengembangan kemampuan berbicara siswa secara keseluruhan (Trianasari et al., 2024).

Program ini memadukan aktivitas seperti permainan fonetik, simulasi percakapan, dan penggunaan media audio-visual untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, menyenangkan, dan efektif. Melalui pendekatan ini, siswa MTs Negeri 3 Paser diharapkan tidak hanya mampu melafalkan kata-kata dengan benar tetapi juga memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, program ini bertujuan memberikan wawasan kepada guru tentang pentingnya pengajaran *Pronunciation* yang berbasis teori pembelajaran modern dan inovatif.

Rumusan masalah dalam program ini adalah bagaimana menerapkan metode interaktif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *Pronunciation* siswa di MTs. Negeri 3 Paser. Program ini diharapkan memberikan solusi konkret bagi perbaikan pembelajaran *Pronunciation* di sekolah. Selain itu, program ini memiliki potensi untuk menjadi model yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain di wilayah dengan tantangan serupa. Keberhasilan program ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di tingkat madrasah, khususnya di wilayah Penajam Paser Utara.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa melalui Metode Interaktif di MTs Negeri 3 Paser menggunakan pendekatan berbasis tindakan partisipatif (*participatory action research*) dengan mengutamakan metode analitis dan implementasi langsung (Cornish et al., 2023). Metode ini dirancang untuk mengidentifikasi akar permasalahan secara sistematis, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan menerapkan solusi berbasis praktik terbaik dalam pembelajaran *Pronunciation*. Pelaksanaan program ini melibatkan tahapan yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan metode interaktif, implementasi, dan evaluasi hasil.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi oleh siswa dalam *Pronunciation*. Analisis ini dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru bahasa Inggris, serta survei kepada siswa terkait persepsi mereka terhadap pembelajaran *Pronunciation*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami pola kesalahan pengucapan yang dominan, faktor penghambat, serta potensi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan. Hasil analisis inilah yang menjadi dasar dalam merancang metode pembelajaran yang relevan dan efektif.



Tahap kedua adalah perancangan metode interaktif berbasis pendekatan *task-based learning* (TBL) dan *communicative language teaching* (CLT). Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran *Pronunciation* melalui aktivitas-aktivitas seperti permainan fonetik (*phonetic games*), simulasi percakapan (*role play*), dan latihan mendengar serta meniru (*listen and repeat drills*). Selain itu, media pembelajaran audio-visual seperti aplikasi pengucapan digital dan video tutorial digunakan untuk memberikan model *Pronunciation* yang tepat. Setiap aktivitas dalam program ini dirancang untuk mendorong siswa berlatih secara mandiri maupun dalam kelompok kecil, sehingga mereka mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan *Pronunciation* secara intensif.

Tahap ketiga adalah implementasi program yang dilakukan melalui serangkaian sesi pembelajaran intensif. Setiap sesi berlangsung selama 90 menit dan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang telah dirancang. Implementasi juga melibatkan guru bahasa Inggris di MTs Negeri 3 Paser sebagai fasilitator untuk mendukung keberlanjutan program setelah program ini selesai. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan *Pronunciation* mereka melalui umpan balik langsung yang diberikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Selain itu, evaluasi seperti tes lisan dan aktivitas rekaman suara dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa.

Tahap keempat adalah evaluasi dan analisis hasil, yang bertujuan untuk menilai efektivitas metode interaktif yang diterapkan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil tes *Pronunciation* siswa sebelum dan sesudah program menggunakan metode analitis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengukur skor peningkatan kemampuan *Pronunciation* siswa, sedangkan analisis kualitatif dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap perubahan sikap serta kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Data ini dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode yang diterapkan, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program di masa depan.

Melalui metode ini, program Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa melalui Metode Interaktif di MTs Negeri 3 Paser diharapkan tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap masalah *Pronunciation* siswa, tetapi juga memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris secara keseluruhan di MTs. Negeri 3 Paser. Implementasi metode analitis dan interaktif memungkinkan pengembangan pendekatan pembelajaran yang berbasis data, relevan dengan kebutuhan siswa, serta dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh guru di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian kepada masyarakat tahap persiapan yakni kami melakukan koordinasi dengan pihak MTs Negeri 3 Paser untuk memahami kebutuhan spesifik terkait pembelajaran *Pronunciation*. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan guru bahasa Inggris dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa kendala utama siswa adalah kurangnya model *Pronunciation* yang tepat serta minimnya kepercayaan diri saat berbicara dalam bahasa Inggris. Berdasarkan temuan ini, kami menyusun desain program dengan aktivitas interaktif seperti permainan fonetik, simulasi percakapan, dan penggunaan media audio-visual.

### 1. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan program peningkatan kemampuan *Pronunciation* dengan fokus pada pengucapan konsonan, vokal, dan diftong. Kegiatan ini melibatkan siswa dari MTs Negeri 3 Paser yang diminta untuk melafalkan berbagai bunyi bahasa Inggris yang menjadi tantangan mereka.



**Gambar 1.1** Siswa melafalkan konsonan, vokal dan diftong

Berikut ini merupakan konsonan, vokal dan diftong yang harus diucapkan (*pronounce*) oleh siswa:

### 1. Konsonan

#### a. /t/ (bunyi "t" seperti pada *tea*)

- 1) Take /teɪk/
- 2) Time /taɪm/
- 3) Table /'teɪ.bəl/
- 4) Teacher /'ti:tʃər/
- 5) Tent /tent/



**TARSIOUS :**  
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.  
Vol. 6 No 2 Tahun 2024  
ISSN : 2964-0571  
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

**b. /θ/** (bunyi "th" seperti pada *think*)

- 1) Think /θɪŋk/
- 2) Thought /θɔ:t/
- 3) Thanks /θæŋks/
- 4) Thirteen /θɜ:ˈti:n/
- 5) Third /θɜ:d/

**c. /ʃ/** (bunyi "sh" seperti pada *ship*):

- 1) Ship /ʃɪp/
- 2) Shop /ʃɒp/
- 3) Shine /ʃaɪn/
- 4) Shadow /ˈʃæd.əʊ/
- 5) Shelf /ʃelf/

**d. /-t/** (akhiran "-t" seperti pada *baked*):

- 1) Baked /beɪkt/
- 2) Talked /tɔ:kt/
- 3) Worked /wɜ:kt/
- 4) Missed /mɪst/
- 5) Laughed /læft/

**e. /f/** (bunyi "f" seperti pada *fish*):

- 1) Fish /fɪʃ/
- 2) Fast /fɑ:st/
- 3) Food /fu:d/
- 4) Funny /ˈfʌn.i/
- 5) Farm /fɑ:m/

**f. /z/** (bunyi "zh" seperti pada *measure*):

- 1) Measure /ˈmeɜ.ər/
- 2) Treasure /ˈtreɜ.ər/
- 3) Pleasure /ˈpleɜ.ər/
- 4) Closure /ˈklɒʊ.ɜər/
- 5) Leisure /ˈleɜ.ər/

**g. /-d/** (akhiran "-d" seperti pada *played*):

- 1) Played /pleɪd/
- 2) Called /kɔ:ld/
- 3) Opened /ˈoʊ.pænd/
- 4) Changed /tʃeɪndʒd/
- 5) Smiled /smaɪld/

## 2. Vokal

**a. /ɒ/** (bunyi "o" pendek seperti pada *pot* - aksen British):

1. Pot /pɒt/
2. Lot /lɒt/



3. Got /gɒt/

4. Hot /hɒt/

5. Spot /spɒt/

b. /e/ (bunyi "e" seperti pada *bed*):

1. Bed /bed/

2. Red /red/

3. Set /set/

4. Net /net/

5. Pen /pen/

c. /oʊ/ (bunyi "oh" seperti pada *go*):

1) Go /gəʊ/

2) No /nəʊ/

3) So /səʊ/

4) Show /ʃəʊ/

5) Slow /sləʊ/

### 3. Diftong

a. /eɪ/ (bunyi "ay" seperti pada *say*):

1) Say /seɪ/

2) Day /deɪ/

3) Way /weɪ/

4) Pay /peɪ/

5) Stay /steɪ/

b. /oʊ/ (bunyi "oh" seperti pada *go*):

1) Go /gəʊ/

2) No /nəʊ/

3) Show /ʃəʊ/

4) Throw /θrəʊ/

5) Snow /snəʊ/

c. /ɜr/ (bunyi "er" seperti pada *her* - aksen American):

1) Her /hɜ:r

2) Word /wɜ:d/

3) Bird /bɜ:d/

4) Nurse /nɜ:s/

5) Hurt /hɜ:t/





Berdasarkan hasil pengukuran kemampuan *Pronunciation* siswa dilakukan melalui pre-test menggunakan rubric penilaian yang mencakup aspek ketepatan pengucapan (*accuracy*), intonasi (*intonation*), dan kelancaran (*fluency*). Dari total 30 siswa yang berpartisipasi, skor rata-rata pre-test menunjukkan nilai 62, dengan mayoritas siswa memiliki kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu seperti bunyi konsonan (/t/, /θ/, /ʃ/, /-t/, /f/, /z/, /-d/), vokal (/o/, /e/, /oʊ/), dan diftong (/eɪ/, /oʊ/, /əɪ/).

<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor Pre-Test</b>
Siswa 1	61
Siswa 2	58
Siswa 3	67
Siswa 4	69
Siswa 5	65
Siswa 6	62
Siswa 7	67
Siswa 8	59
Siswa 9	61
Siswa 10	64
Siswa 11	57
Siswa 12	61
Siswa 13	65
Siswa 14	65
Siswa 15	62
Siswa 16	59
Siswa 17	58
Siswa 18	62
Siswa 19	62
Siswa 20	57
Siswa 21	60
Siswa 22	59
Siswa 23	56
Siswa 24	62
Siswa 25	66
Siswa 26	68
Siswa 27	60
Siswa 28	56
Siswa 29	66
Siswa 30	59

**Tabel 1.1 hasil Pre-Test Siswa MTs. Negeri 3 Paser**



## 1. Perancangan

Pada tahap perancangan TIM Pengabdian kepada Masyarakat melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru bahasa Inggris dan observasi langsung di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, TIM Pengabdian kepada Masyarakat menyusun program dengan aktivitas yang sesuai untuk mengatasi masalah utama yang dihadapi siswa, yaitu kesulitan dalam pengucapan dan rendahnya kepercayaan diri saat berbicara dalam bahasa Inggris. Desain program mencakup penggunaan metode interaktif seperti permainan fonetik (*Phonetic Bingo*), *role play*, dan latihan pengucapan menggunakan media audio-visual. Program ini dirancang untuk mengatasi kesulitan dalam pengucapan bunyi tertentu, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Desain aktivitas yang menyenangkan dan berorientasi pada pengalaman langsung membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berlatih.

## 2. Implementasi

Pada tahap implementasi, program dilaksanakan dengan kegiatan berbasis aktivitas yang berfokus pada peningkatan kemampuan *Pronunciation*. Siswa diminta untuk melafalkan bunyi-bunyi konsonan, vokal, dan diftong yang telah diajarkan, menggunakan pendekatan interaktif. Latihan seperti Listen and Repeat Drills memungkinkan siswa untuk meniru pengucapan yang benar, dan *Phonetic Bingo* mengajak siswa mengenal bunyi kata secara menyenangkan.

Selanjutnya kegiatan difokuskan pada pengenalan dasar-dasar *Pronunciation*, termasuk pengenalan fonem dan simbol fonetik. Tim Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan media visual dan audio untuk membantu siswa memahami perbedaan bunyi dalam bahasa Inggris yang sering kali menjadi tantangan bagi mereka. Beberapa Latihan Interaktif yakni *Phonetic Bingo* yang mana permainan yang melibatkan pengenalan bunyi kata, *Role Play* yang mana siswa bermain peran dalam situasi kehidupan sehari-hari menggunakan dialog berbahasa Inggris dan *Listen and Repeat Drills* yang mana merupakan latihan dengan mendengarkan dan menirukan pengucapan dengan bimbingan langsung dari TIM Pengabdian kepada Masyarakat.

Setelah mengikuti program dilaksanakan, skor rata-rata post-test meningkat menjadi 77, dengan 80% siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketepatan bunyi konsonan (/t/, /θ/, /ʃ/, /-t/, /f/, /z/, /-d/), vokal (/ɒ/, /e/, /oʊ/), dan diftong (/eɪ/, /oʊ/, /əɪ/). Data ini menunjukkan bahwa metode interaktif yang diterapkan mampu membantu siswa memahami dan mempraktikkan *Pronunciation* dengan lebih efektif.



<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor Post-Test</b>	<b>Peningkatan Skor</b>
Siswa 1	71	10
Siswa 2	77	19
Siswa 3	82	15
Siswa 4	87	18
Siswa 5	75	10
Siswa 6	81	19
Siswa 7	79	12
Siswa 8	75	16
Siswa 9	74	13
Siswa 10	82	18
Siswa 11	69	12
Siswa 12	75	14
Siswa 13	77	12
Siswa 14	81	16
Siswa 15	76	14
Siswa 16	77	18
Siswa 17	74	16
Siswa 18	73	11
Siswa 19	75	13
Siswa 20	75	18
Siswa 21	71	11
Siswa 22	78	19
Siswa 23	74	18
Siswa 24	81	19
Siswa 25	80	14
Siswa 26	79	11
Siswa 27	73	13
Siswa 28	72	16
Siswa 29	83	17
Siswa 30	71	12

**Tabel 1.2 Hasil Post-Test Siswa MTs. Negeri 3 Paser**



Berdasarkan hasil dari Program Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa melalui Metode Interaktif di MTs Negeri 3 Paser ini dapat dilihat bahwa hasil pre-test dan post-test untuk 30 siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan *Pronunciation* setelah pelaksanaan program. Rata-rata skor pre-test adalah 61.8, sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 76.6, dengan rata-rata peningkatan sebesar 14.8 poin. Peningkatan skor terbesar adalah 19 poin, sedangkan peningkatan terkecil adalah 10 poin. Secara keseluruhan, 100% siswa mengalami peningkatan nilai *Pronunciation* setelah mengikuti program Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa melalui Metode Interaktif di MTs. Negeri 3 Paser.

### **3. Evaluasi**

Evaluasi pada program ini dilakukan dengan mengukur peningkatan kemampuan *Pronunciation* siswa MTs Negeri 3 Paser melalui perbandingan antara skor pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan kemampuan *Pronunciation* setelah mengikuti program, dengan skor rata-rata post-test yang lebih tinggi. Selain itu, evaluasi kualitatif menunjukkan perubahan positif dalam kepercayaan diri siswa. Sebelum program, hanya 50% siswa yang aktif dalam kegiatan interaktif, namun setelah program, sebagian besar siswa secara sukarela berpartisipasi dan memberikan umpan balik kepada teman mereka. Selain itu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengucapkan kata-kata baru setelah mengikuti program ini. Umpan balik dari guru dan siswa menyatakan bahwa metode berbasis aktivitas ini sangat efektif tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan *Pronunciation*, tetapi juga untuk meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

### **Pembahasan**

Hasil Program Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa melalui Metode Interaktif di MTs Negeri 3 Paser ini mendukung hipotesis bahwa metode interaktif dapat meningkatkan kemampuan *Pronunciation* siswa di MTs Negeri 3 Paser. Peningkatan rata-rata skor post-test sebesar 14.8 poin menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aktivitas, seperti *phonetic games*, simulasi percakapan, dan penggunaan media audio-visual, sangat efektif dalam membantu siswa memperbaiki kesalahan pengucapan (Harmer, 2015)(Richards & Rodgers, 2014).

Selain itu kepercayaan diri siswa dalam mengucapkan kata Bahasa Inggris selama program Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa melalui Metode Interaktif menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran. Pada awal program, hanya sekitar 50% siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan interaktif seperti *phonetic games* dan *role play*. Namun di setelah mengikuti Program Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa melalui Metode Interaktif, siswa menjadi aktif yang mana sebagian besar siswa secara sukarela mencoba melafalkan kata-kata baru dan memberikan umpan balik kepada teman mereka.



**TARSIOUS :**  
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.  
Vol. 6 No 2 Tahun 2024  
ISSN : 2964-0571  
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

Peningkatan kepercayaan diri siswa selama program membuktikan pentingnya menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Harmer (Harmer, 2015) dan Richards & Rodgers (Richards & Rodgers, 2014), yang menekankan pentingnya pendekatan interaktif dan berbasis pengalaman langsung dalam pembelajaran bahasa.

Umpan balik dari siswa dan guru menunjukkan adanya peningkatan dan potensi keberlanjutan program. Guru mengapresiasi bahwa aktivitas yang dirancang tidak hanya meningkatkan kemampuan *Pronunciation* siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi pengucapan memberikan siswa model *Pronunciation* yang autentik seperti pada cambrige dictionary, yang meningkatkan akurasi mereka dalam melafalkan bunyi yang sulit.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya berdampak positif pada siswa, tetapi juga memberikan wawasan baru bagi guru dalam mengajarkan *Pronunciation*. Guru mengakui bahwa aktivitas seperti *listen and repeat drills* yang dipadukan dengan media audio-visual memberikan model pengucapan yang lebih tepat karena dari yang mengucapkan adalah native, sehingga siswa dapat menirukan pengucapan dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan permainan interaktif terbukti mampu mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar, yang sebelumnya sering menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTs Negeri 3 Paser.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode berbasis aktivitas sangat membantu mereka memahami pengucapan yang benar. Siswa mengakui bahwa aktivitas mendengarkan dan mengulang, serta mendapatkan umpan balik langsung dari fasilitator, sangat membantu mereka mengidentifikasi kesalahan *Pronunciation* mereka. Salah satu siswa menyatakan bahwa dengan adanya latihan berkelompok, mereka merasa tidak sendiri dalam belajar dan lebih termotivasi untuk berlatih. Hal ini sejalan dengan pendekatan *task-based learning* dan *communicative language teaching* yang menekankan pada pembelajaran kolaboratif dan komunikasi yang tepat (Long, 2014). Data kualitatif ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang interaktif mampu mengatasi hambatan psikologis siswa, seperti rasa malu dan takut salah, yang sebelumnya menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan *Pronunciation* (Ur, 2019).

Dari segi evaluasi, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan *Pronunciation*, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peningkatan kemampuan *Pronunciation* yang terukur dari hasil post-test dan perubahan sikap siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode interaktif efektif dalam memecahkan masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran *Pronunciation* di MTs Negeri 3 Paser. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan kemampuan



*Pronunciation* siswa melalui metode interaktif di MTs Negeri 3 Paser telah mencapai tujuan dan berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan *Pronunciation* siswa, serta memberikan model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh sekolah lain yang memiliki kendala serupa.

Namun, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Tidak semua siswa menunjukkan peningkatan yang sama signifikan, terutama mereka yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Faktor ini mengindikasikan perlunya strategi tambahan, seperti pendekatan individual untuk siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Selain itu, implementasi program memerlukan komitmen dari guru untuk menerapkan metode ini secara berkelanjutan agar hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat sementara.

Secara keseluruhan, hasil program ini menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif dalam pembelajaran *Pronunciation* dapat memberikan dampak positif pada kemampuan siswa dan membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTs. Negeri 3 Paser. Hal ini memberikan kontribusi penting terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di tingkat madrasah (Masrukhan et al., 2023)(Halima, 2022)(Harmer, 2015)(Richards & Rodgers, 2014).

## **KESIMPULAN**

Program peningkatan kemampuan *Pronunciation* siswa di MTs Negeri 3 Paser melalui metode interaktif berhasil meningkatkan kemampuan *Pronunciation* siswa secara signifikan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketepatan pengucapan, intonasi, dan kelancaran. Penggunaan media audio-visual, latihan mendengarkan dan mengulang, serta permainan interaktif terbukti efektif dalam membantu siswa memperbaiki pengucapan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, khususnya dalam *pronunciation*.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru dan siswa MTs Negeri 3 Paser atas dukungan, kerja sama, dan antusiasme yang luar biasa selama pelaksanaan program Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa melalui Metode Interaktif.



## REFERENCES

- Brown, H. D. (2014). *Principles of language learning and teaching: A course in second language acquisition*. Pearson.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34.
- Derwing, T. M., & Munro, M. J. (2022). *Pronunciation learning and teaching*. In *The Routledge handbook of second language acquisition and speaking* (pp. 147–159). Routledge.
- Halima, H. (2022). Peningkatan Kinerja Guru Bahasa Inggris dalam Memajukan Mutu Pembelajaran Bahasa Inggris pada Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(3), 212–225.
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching (With DVD)*. pearson.
- Ilyas, M., & Yulianto, Y. (2019). Pengaruh penggunaan task based learning dalam pembelajaran speaking. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(2), 16–24.
- Istiqomah, L., Murtono, M., & Fakhriyah, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Visual di Sekolah Dasar: IMPROVEMENT OF STUDENTS' SPEECH SKILLS THROUGH THE ASSISTED ROLE PLAYING MODEL VISUAL MEDIA IN BASIC SCHOOL. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 650–660.
- Levis, J. M. (2018). *Intelligibility, oral communication, and the teaching of Pronunciation*. Cambridge University Press.
- Long, M. (2014). *Second language acquisition and task-based language teaching*. John Wiley & Sons.
- Masrukhan, L., Sa'diyah, M., Bahruddin, E., Dewi, C., & Bendriyanti, R. P. (2023). EVALUASI KINERJA GURU BAHASA INGGRIS GUNA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 379–388.
- Nunan, D. (2015). *Teaching English to speakers of other languages: An introduction*. Routledge.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge university press.



**TARSIOUS :**  
**Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.**  
**Vol. 6 No 2 Tahun 2024**  
**ISSN : 2964-0571**  
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

- Trianasari, E., Sudrajat, D., Subroto, D. E., Purnama, Y., Tumiwa, J., & Hutauruk, T. L. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10081–10088.
- Ur, P. (2019). Theory and practice in language teacher education. *Language Teaching*, 52(4), 450–459.
- Wijaya, M., Handayani, I., & Fargianti, Y. (2024). Students' Perception Regarding to the Use of Role Play Technique in Learning Speaking Skills. *Journal of English Language Teaching and Cultural Studies*, 7(2), 92–101.